

Penelitian

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Ambulasi Dini Pada Ibu Postpartum Dengan Sectio Caesarea Di Ruang Rawat Gabung IRNA Kebidanan dan Penyakit kandungan RSUP Dr. Moh. Hoesin Palembang Tahun 2007

Nia Risa Dewi, Maimah Rafni Siregar**

*Dosen Tetap PSIK Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

** Program profesi Ners PSIK- FK UNSRI

Abstract

Early Postpartum Ambulation is a decision to move early after birth for postpartum women. Tendency of this research is to know factors which are related with early postpartum ambulation at the women postpartum with caesarean section in rooming-in maternity and gynecology ward of Dr. Moh. Hoesin hospital Palembang . This research is descriptif which conduct correlation desain to find out correlation between predisposition factors and streightening factor with early postpartum ambulation at the women postpartum with caesarean section. The Population is all of the caesarean patient, and the sample is 25 respondent which use univariate and bivariate analyze. Chi-Square statistical test were used to identify the significant correlation between independent variable and dependent variable with degree of freedom 95% ($p = 0,05$). The result of research is found there is significant correlation between educational level, knowledge, motivation, degree of abdominal pain and giving information by nurse with implementation early post partum ambulation. But, there is no significant correlation between, age, emotion, attitude and value with implementation early post partum ambulation. Nurse is expected increasing patient's knowledge by giving clear information and easy to be understood about the importance of early ambulation after birth.

Key words : Early Ambulation, Postpartum, Caesarean Section

ABSTRAK

Ambulasi dini merupakan keputusan untuk sedini mungkin ibu bergerak setelah melahirkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan ambulasi dini pada ibu postpartum dengan sectio caesarea di ruang rawat gabung IRNA kebidanan dan Penyakit Kandungan RSUP. Dr. Moh. Hoesin Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan desain korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan faktor predisposisi dan faktor penguat dengan pelaksanaan ambulasi pada ibu postpartum dengan sectio caesarea. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien sectio caesarea, dengan jumlah sampel sebanyak 25 menggunakan analisa univariat dan bivariat. Uji korelasi antara variabel independen dengan dependen dilakukan dengan Chi-Square dengan derajat kepercayaan 95% ($p = 0,05$). Hasil penelitian ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara pendidikan terakhir, pengetahuan, motivasi, tingkat nyeri abdominal, dan pemberian penyuluhan oleh perawat dengan pelaksanaan ambulasi dini. Tetapi tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara umur, emosi, sikap dan nilai dengan pelaksanaan ambulasi dini. Perawat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan klien dengan memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti oleh klien tentang pentingnya ambulasi dini setelah melahirkan.

Kepustakaan : 39 (1983-2007)

Kata kunci : Ambulasi Dini, Postpartum, Sectio Caesarea

Pendahuluan

Saat ini operasi *caesarea* menjadi *tren* karena berbagai alasan. Namun angka kesakitan dan kematian ibu pada tindakan operasi *caesarea* lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan per vaginam. Angka kematian pada operasi *caesarea* adalah 40-80 tiap 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan risiko 25 kali lebih besar dibanding persalinan per vaginam. Untuk kasus karena infeksi mempunyai angka 80 kali lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan per vaginam. Komplikasi tindakan anestesi sekitar 10 % dari seluruh angka kematian ibu.¹

Salah satu intervensi keperawatan pada masa postpartum adalah ambulasi dini. Ambulasi dini merupakan kebijaksanaan untuk sedini mungkin membimbing ibu postpartum turun dari tempat tidurnya dan membimbing sedini mungkin berjalan. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam 24 jam pertama setelah melahirkan.¹⁸

Ambulasi dini terbukti bermanfaat untuk mengurangi insiden tromboembolisme dan mempercepat pemulihan kekuatan ibu. Ambulasi dini tidak mempunyai pengaruh buruk, tidak menyebabkan perdarahan abnormal, tidak mempengaruhi luka di perut dan tidak memperbesar kemungkinan prolaps atau retroflexio. Walaupun demikian, ambulasi dini tidak dibenarkan pada penderita dengan penyulit, misalnya anemia, penyakit jantung, penyakit paru-paru dan demam.¹⁸

Imobilisasi akan menyebabkan kerja pembuluh darah dan otot-otot tubuh, terutama di daerah kaki dan panggul terganggu. Lebih lanjut dapat menyebabkan bekuan-bekuan darah yang dapat membahayakan karena bisa menyumbat aliran darah di jantung atau otak.⁴

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari Rekam Medis RSUP Dr. Moh. Hoesin pada tahun 2004 terdapat 411 kasus ibu yang melahirkan

dengan *sectio caesarea*, pada tahun 2005 terdapat 493 kasus dan pada tahun 2006 sebanyak 644 kasus, (dari tahun 2004 ke tahun 2005 meningkat sekitar 83 % dan dari tahun 2005 ke tahun 2006 meningkat sekitar 76 %).

Hasil survey awal yang dilakukan di RSUP Dr. Moh Hoesin Palembang terhadap 5 pasien yang dilakukan *sectio caesarea*, 4 diantaranya tidak melakukan ambulasi dini dalam 24 jam pertama postpartum karena takut nyeri dan kurang begitu paham tentang gerakan apa saja yang boleh mereka lakukan. Sedangkan untuk pelaksanaan ambulasi dini, berdasarkan hasil wawancara dengan perawat di ruangan, perawat telah menjalankan perannya sebagai pendidik dengan mengajarkan dan menganjurkan ibu postpartum untuk sedini mungkin turun dari tempat tidurnya dan sedini mungkin mandiri.

Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan mempunyai peran yang penting untuk membantu ibu segera pulih pada masa postpartum karena tugas perawat berorientasi pada kebutuhan dasar klien. Perawat bertanggung jawab memberikan penjelasan tentang persalinan dan masalah postpartum serta harus mampu memberikan dukungan emosional kepada ibu agar dapat segera turun dari tempat tidurnya dan bisa mandiri dengan mengajarkan ambulasi dini.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis mengasumsikan banyak faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan ambulasi dini pada ibu post partum dengan Sectio Caesarea.

Tujuan Penelitian

Diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan ambulasi dini pada ibu postpartum dengan *sectio caesarea* di ruang rawat gabung IRNA Kebidanan dan Penyakit Kandungan RSUP Dr. Moh. Hoesin Palembang.

Hipotesis

Ada hubungan antara umur, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, emosi, motivasi, nilai, tingkat nyeri abdominal dan pemberian penyuluhan tentang pelaksanaan ambulasi dini oleh perawat dengan pelaksanaan ambulasi dini pada ibu postpartum dengan *sectio caesarea*.

Metode Penelitian

Penelitian survey deskriptif dengan pendekatan desain korelasi Sampel penelitian *non-probability sampling* dengan tehnik *accidental sampling*. Dengan kriteria inklusi pasien postpartum dengan *sectio caesarea* dengan indikasi disproporsi janin-panggul, gawat janin, plasenta previa, pernah *secito caesarea*, kelainan letak, *incoordinate uterine action*, pre-eklampsia dan hipertensi. Jumlah sampel 25 orang.

Bahan dan Cara

Kuesioner berisikan 35 pertanyaan terdiri dari 6 butir pertanyaan tentang pengetahuan, 5 butir pertanyaan tentang sikap, 5 butir pertanyaan tentang motivasi, 5 butir pertanyaan tentang emosi, 5 butir pertanyaan tentang nilai, 2 butir pertanyaan tentang nyeri, 2 butir pertanyaan tentang informasi yang diperoleh dari perawat tentang ambulasi dini dan 5 butir pertanyaan tentang pelaksanaan ambulasi dini. Hasil uji validitas yaitu 0,98. Analisa secara univariat dan bivariat menggunakan chi-square dengan derajat kepercayaan 95%.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi variabel Umur, Pendidikan terakhir, Pengetahuan, Motivasi, Emosi, Sikap, Nilai, Tingkat nyeri abdominal, Penyuluhan dan Pelaksanaan ambulasi dini.

No	Variabel	Kategori	Frek	%
1	Umur	> 35 th	11	44
		18-35 th	14	56
		< 18 th	0	0
2	Pendidikan terakhir	Tinggi	10	40
		Sedang	6	24
		Rendah	9	36
3	Pengetahuan	Baik	13	52
		Buruk	12	48
4	Motivasi	Tinggi	13	52
		Rendah	12	48
5	Emosi	Baik	19	76
		Buruk	6	24
6	Sikap	Positif	18	72
		Negatif	7	28
7	Nilai	Positif	17	68
		Negatif	8	32
8	Tingkat Nyeri Abdomen	Berat	10	40
		Sedang	5	20
		Ringan	10	40
9	Penyuluhan	Mendapat	15	60
		Tidak Mendapat	10	40
10	Ambulasi dini	Dilakukan	14	56
		Tidak dilakukan	11	44

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat (faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan ambulasi dini pada ibu post partum dengan Sectio Caesarea).

No	Variabel	P Value
1	Umur	0,227
2	Pendidikan terakhir	0,047
3	Pengetahuan	0,009
4	Motivasi	0,009
5	Emosi	0,056
6	Sikap	0,177
7	Nilai	0,389
8	Tingkat Nyeri Abdomen	0,012
9	Penyuluhan	0,005

Berdasarkan hasil analisis bivariat, terdapat 5 faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan ambulasi dini yaitu faktor pendidikan terakhir, pengetahuan, motivasi, tingkat nyeri abdominal dan pemberian penyuluhan oleh perawat tentang pelaksanaan ambulasi dini dengan pelaksanaan

ambulasi dini pada ibu postpartum dengan *Sectio Caesarea*.

Pembahasan

Tingkat pendidikan individu dapat berpengaruh dalam penerimaan pendidikan kesehatan, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka ambulasi dini semakin dilakukan.

Dengan pengetahuan yang buruk kemungkinan tidak terwujud perilaku yang sehat, karena pengetahuan merupakan bagian yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat⁹ bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan melalui proses belajar. Dengan pengetahuan yang dimiliki, manusia dapat menganalisa permasalahan atau objek yang dihadapi dengan pola pikir yang logis dan rasional.

Motivasi adalah suatu dorongan internal dan eksternal untuk melakukan ambulasi dini. semakin rendah motivasi maka ibu postpartum semakin tidak melakukan ambulasi dini.^{3, 13, 16} bahwa motivasi merupakan hal yang menjadi dukungan perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal dan perilaku sehat dengan pelaksanaan ambulasi dini. Anjuran pelaksanaan ambulasi dini oleh perawat dapat dijadikan dorongan eksternal

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa walaupun ibu postpartum merasakan nyeri berat namun masih melakukan ambulasi dini, sementara ibu postpartum dengan nyeri sedang tidak melakukan ambulasi dini. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lain seperti motivasi yang tinggi dan pengetahuan yang baik, sehingga walaupun terasa sangat nyeri tetapi ambulasi dini tetap dilakukan. Sedangkan ibu dengan nyeri berat tidak begitu termotivasi dan memiliki

pengetahuan yang buruk sehingga tidak melakukan ambulasi dini.

Semakin klien tidak mendapatkan penyuluhan ambulasi dini dari perawat maka ambulasi dini semakin tidak dilakukan. Semakin mendapat informasi, ambulasi dini akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan^{2, 7, 9} bahwa sekedar memberi informasi saja tidak cukup, yang paling penting dapat melakukan sesuatu sesuai dengan informasi tersebut. Dilihat dari hasil penelitian ini untuk sementara diduga penerapan komunikasi terapeutik spesifiknya tentang penyampaian informasi pentingnya pelaksanaan ambulasi dini pada ibu postpartum dengan *sectio caesarea* di bangsal rawat gabung IRNA Kebidanan RSUP Dr. Moh. Hoesin Palembang belum berhasil.

Simpulan

1. Pelaksanaan ambulasi dini dari 25 responden, 56% diantaranya melaksanakan ambulasi dini dan 44% tidak melaksanakan ambulasi dini.
2. Tidak ada hubungan yang bermakna antara faktor umur, emosi, sikap dan nilai dengan pelaksanaan ambulasi dini pada ibu postpartum dengan *Sectio Caesarea*.
3. Ada hubungan yang bermakna antara faktor pendidikan terakhir, pengetahuan, motivasi, tingkat nyeri abdominal dan pemberian penyuluhan oleh perawat tentang pelaksanaan ambulasi dini dengan pelaksanaan ambulasi dini pada ibu postpartum dengan *Sectio Caesarea*.

Saran

Perawat/ bidan diharapkan dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan ambulasi dini yang jelas dan mudah dimengerti oleh klien, misalnya melalui brosur, pamflet serta poster yang berisikan tentang pentingnya ambulasi dini

setelah melahirkan. Peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan kesehatan sangat penting dalam upaya mengenalkan dan mengajarkan perilaku sehat agar ibu postpartum dapat segera melakukan ambulasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adjie. (2002). Operasi Caesar, Amankah?, ¶ 13, {" <http://www.kompas.com>"}, diperoleh tanggal 6 Maret 2007).
2. Baldoni, J. (2002). *Great Communication Secret of The Leader*. Jakarta: PT. Buana Ilmu Popular.
3. Hasibuan, M. (2001). *Manajemen Sumber Daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
4. Hasnah. (2006). *Perawatan Tubuh Usai Melahirkan*. www.Tabloid-Nakita.com ed.04158, diperoleh 7 Maret, 2007.
5. Soevoewan. (2005). *Kematian Ibu*. <http://www.depkes.go.id>. Diperoleh pada 30 Januari, 2007.
6. Warren, J. (2004). *Caesarean Related Pains and Discomforts*. <http://www.caesareanbirth.com>, diperoleh 22 Mei, 2007.
7. Herawani, dkk. (2001). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
8. Keliat, BA. (1998). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
9. Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
10. Oswari, E. (2002). *Bedah dan perawatannya*. Jakarta: PT. Gramedia.
11. Parrer, H. (2001). *Perawatan Maternitas* (Ed. 2). Jakarta: EGC.
12. Potter, P.A. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC.
13. Purwanto, H. (1998). *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
14. Reeder, et.al. (1997). *Maternal Nursing, Family, Newborn and Women Health Care (18th ed)*. New York: Lippincott Philadelphia.
15. Rizqani, dkk. (1999). *Seksio Sesar di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang (1995-1998)*. Bagian/SMF Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya/RSUP Dr. Moh Hoesin Palembang.
16. Siagian, P. S. (2002). *Manajemen Sumber Daya manusia* (Ed. 9). Jakarta: Bumi Aksara.
17. Suciati. (2001). *Taksonomi Tujuan Instruksional*. Jakarta: Pusat Antar Universitas-PPAI.
18. Sulaiman. (1983). *Obstetri Fisiologi*. Bandung: Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran.